Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman
issn online : 2549-0427 | issn cetak : 2528-2492 | Vol. 9 No.1 (2024)
DOI: http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v9i1. 213-323

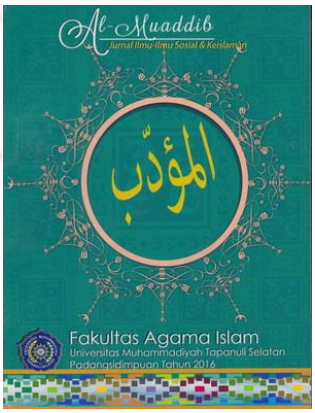

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP IT AL-FALAH KUTALIMBARU

Nur Hanjani Br Sembiring, Nanda Rahayu Agustia
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Email: nhanjani2002@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru agama islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP IT Al-Falah Kutalimbaru. Semua lembaga pendidikan berusaha melahirkan siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, khususnya guru agama Islam mempunyai peran penting dalam berpartisipasi pada proses ini. Proses belajar mengajar tidak hanya sekedar penyampaian informasi, tetapi juga harus memunculkan aspek pendidikan moral siswa. Oleh karena itu, strategi guru dalam menggunakan karakter moral harus tepat agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari pembahasan ini memperlihatkan bahwa strategi yang dipakai guru PAI untuk membentuk akhlakul karimah siswa dengan cara berdoa sebelum dan sesudah belajar, muraja'ah surah dalam Al-Qur'an setiap pagi, memperingati maulid Nabi & hari besar islam lainnya, melakukan sholat dhuha & dzuhur berjama'ah dan menjaga kebersihan lingkungan.

Kata kunci *: Strategi, Guru PAI, Akhlak Siswa*

Abstract : This research aims to determine the strategies of Islamic religious teachers in shaping student morals at SMP IT Al-Falah Kutalimbaru. All educational institutions strive to produce students who have faith and noble character. In this case, especially Islamic religious teachers have an important role in participating in this process. The teaching and learning process is not just about conveying information, but must also bring out aspects of students' moral education. Therefore, the teacher's strategy in using moral character must be appropriate so that learning is more effective and efficient. This research uses a qualitative descriptive approach using methods from

observation, interviews and documentation. The results of this discussion show that the strategies used by PAI teachers to shape students' morals are by praying before and after studying, muraja'ah surah in the Qur'an every morning, commemorating the Prophet's birthday & other Islamic holidays, performing dhuha prayers & midday prayer in congregation and maintaining environmental cleanliness.

Keywords: *Strategy, Islamic Education Teacher, Student Morals*

PENDAHULUAN

Keberagamaan di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sosial. Hal ini tercermin dalam ideologi negara, yaitu Pancasila, khususnya sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa". Berbagai agama di Indonesia bersama-sama mempengaruhi bidang politik, ekonomi, dan budaya. UUD 1945 juga menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki kebebasan untuk memilih dan menjalankan keyakinan mereka, serta menjamin kebebasan beribadah sesuai dengan agama atau kepercayaan masing-masing.[1]

Islam Nusantara tidak dapat dianggap sebagai bentuk Islam alternatif, agama baru, atau agama pinggiran yang diikuti oleh kalangan Muslim di wilayah Nusantara. Juga, tidak dapat dikategorikan sebagai Islam historis yang berselisih dengan "Islam normatif" yang berasal dari Al-Quran dan Hadits, yang kadang-kadang hanya dianggap dimiliki oleh kelompok puritan Wahabi.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa yang dialami oleh semua siswa. Siswa sedang mencari jati dirinya dan mengalami keadaan emosi yang tidak stabil selama ini. Selain itu, masa pra-dewasa juga mudah dipengaruhi oleh cuaca dan teman. Oleh karena itu, pengajaran Islam yang ketat diharapkan dapat menjauhi hal- hal negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan siswa. Untuk menghindari hal-hal negatif tersebut, pendidik pendidikan Islam yang ketat juga diharapkan dapat membentuk akhlak siswa (Arnando, 2019). Guru pendidikan agama Islam juga harus mempunyai pendekatan yang tepat agar peserta didik dapat menerima pembentukan akhlak. Jika teknik yang digunakan tidak tepat maka akan berdiam diri tanpa membuahkan hasil. Sebelum mengajarkan kebiasaan kepada siswa, hendaknya guru pendidikan agama Islam menjadikan dirinya sebagai teladan terlebih dahulu. (Sesi, 2017).

Penugasan pembentukan akhlak peserta didik tidak hanya tanggung jawab dan kewajiban guru pendidikan agama Islam saja, namun merupakan kewajiban seluruh guru, orang tua dan masyarakat setempat. Karena pembentukan akhlak siswa memerlukan banyak bantuan oleh semua pihak. Tugas pendidik sekolah bukan sekedar membentuk akhlak peserta didik tetapi juga membina akhlak sehingga

[1]Daimah Daimah, 'Peran Perempuan Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama: Studi Komparatif Indonesia Dan Malaysia', *El-Tarbawi*, 11.2 (2018). h.132.

menjadi kecenderungan yang tertanam pada diri peserta didik. (Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti, 2014).

Sekolahan Islami bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan lebih lanjut akhlak individu agar memiliki keimanan yang kokoh kepada Allah. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam memberikan contoh kepada siswa yang dapat menjadi teladan bagi perilakunya sendiri.

Siswa akan meniru perilaku guru pendidikan agama Islam karena melihatnya sehari-hari. (Wieta Maristianty, 2019). Namun pada kenyataannya para siswa tidak melaksanakan apa yang diperintahkan ataupun yang dicontohkan oleh guru terutama di SMP IT AL-Falah Kutalimbaru. Sekolah SMP IT Al-Falah Kutalimbaru berlokasi di Dusun 7 Kampung Banten desa Sei Mecirim Kecamatan Kulimbaru Kabupaten Deli Serdang, berdiri sejak tahun 2021 yang didirikan oleh Bapak Muhammad Iqbal, MM. Dibawah naungan yayasan Al-Falah. Sekolah ini belum memiliki alumni karena baru berdiri selama hampir 3 tahun.

Kondisi siswa yang berada di SMP IT Al-Falah Kutalimbaru ini sangat perlu perhatian terutama dalam masalah akhlakul karimah para siswa. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMP IT Al-Falah Kutalimbaru".

KAJIAN TEORI

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "strategos" yang merupakan gabungan dari kata "stratus" yang berarti militer dan "citra diri" yang berarti kepala. Kata strategos sendiri mengacu pada "kepemimpinan umum", atau upaya yang dilakukan oleh para jenderal perang untuk merancang strategi demi kemenangan (Umar, 2008).

Menurut Abudin Nata, ia mengartikan bahwa strategi adalah suatu tindakan yang disusun secara metodis yang ditampilkan untuk menggerakkan siswa agar perlu menyelesaikan latihan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri (Nurul Isa, 2017). Oleh karena itu, guru perlu dan wajib menggunakan strategi pembelajaran agar memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, strategi yang dipilih harus tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. (Azzah Nor Musthofiyah dan Hidayatus Sholihah, 2019).

Menurut Zakiyah Darajat, guru ialah seorang yang profesional karena secara implisit ia telah menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang ada di pundak orang tua. Oleh karena itu, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk membentuk anak didiknya menjadi manusia yang berpegang teguh pada akhlak yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, mempunyai peranan yang cukup besar dalam pengembangan akhlak siswa (Nurul Isa, 2017). Sedangkan guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah orang yang wajib mendidik siswanya sesuai dengan hadis dan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi seorang guru merupakan suatu pekerjaan yang penuh tantangan (Azzah Nor Musthofiyah dan Hidayatus Sholihah, 2019).

Guru memainkan peran penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam lingkungan pendidikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk nilai-nilai akhlak kepada siswa. Setiap siswa mempunyai keterampilan yang unik. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan tersebut agar dapat mengenali berbagai kemampuan siswa. (Mila Intani, 2017).

Metode pengajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam pembentukan akhlak peserta didiknya, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan membuahkan hasil yang positif juga memudahkan guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didiknya. Selain itu, strategi digunakan untuk menyampaikan informasi pada siswa agar dapat diterima dengan baik oleh mereka (Nurhasanah, 2015).

Unsur-unsur pokok yang penting supaya proses Pendidikan Islam bisa berjalan dengan lancar dan efektif guna mencapai tujuan Pendidikan Islam itu sendiri termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Islam yang mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam adalah:

1. Pengajaran Keimanan

   Doktrin iman adalah proses belajar mengajar berbagai aspek keimanan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan, perdebatannya berpusat pada keesaan Allah.
2. Pengajaran Akhlak Mengajarkan akhlak berarti mengajarkan batin seseorang yang tercermin dalam perbuatannya (perilaku). Pembelajaran ini mengacu pada proses kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh tujuan, agar guru mencapai akhlak yang benar dalam pelaksanaannya.
3. Pengajaran Ibadah

   Hal terpenting di pengajaran ibadah ialah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong siswa untuk lihai melaksanakan pekerjaan ibadah baik dari segi aktivitas fisik maupun membaca.
4. Pengajaran Fiqih

   Fiqh adalah ilmu pengetahuan yang membincangkan/membahas/memuat hukum Islam berdasarkan Al-Quran, Sunnah dan ajaran syariah lainnya.
5. Pengajaran Qira'at Qur'an

   Aspek terpenting dari ajaran ini ialah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid.
6. Pengajaran Tarikh Islam

   Pengajaran tarikh Islam merupakan pelajaran sejarah yang berkaitan pada pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.

   b. Akhlakul Karimah

   Secara etimologis, akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq yang mengandung arti kebiasaan,

tingkah laku atau watak. Akhlak juga berarti sifat-sifat yang ditanamkan dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul seketika ketika dibutuhkan, tanpa mengharapkan pemikiran atau pemikiran sebelumnya. (Ilyas, 2000).

Adapun menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

1. Menurut Imam al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam di jiwa, yang darinya mudah timbul perbuatan tanpa perlu pertimbangan matang.
2. Menurut Prof. Ahmad Amin, akhlak adalah kemauan untuk digunakan. Artinya, bila kita sudah terbiasa terhadap suatu hal, maka kebiasaan itu disebut akhlak.
3. Menurut Ibnu Maskawih, akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan suatu perbuatan tanpa mempertimbangkan pertimbangan apapun. (AR, Zahrudin dan Sinaga Hasanudin, 2004)
4. Menurut Ibrahim Anis, akhlak merupakan sifat yang berakar pada jiwa yang menghasilkan berbagai perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan. (Syarbini, Amirullah dan Khusaeri Ahmad, 2012)

Perihal akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat, perangai, dan tingkah laku baik buruknya yang menimbulkan berbagai perbuatan dan menjadi kebiasaan yang tidak memerlukan pertimbangan dalam pelaksanaannya.

Didalam Al-Qur'an kata khuluq disebutkan pada dua surat. Pertama dalam surah Al-Qolam ayat 4 yaitu :

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya : Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Allah juga berfirman dalam surah asy-Syu'ara ayat 137 yaitu :

اِنْ هٰذَآ اِلَّا خُلُقُ الْاَوَّلِيْنَ ۙ

Artinya : (Agama kami) ini tidak lain adalah agama orang-orang terdahulu.

Pada ayat pertama disebutkan dalam konotasi yang bersifat memuji dan menjadi pedoman bagi perilaku yang patut diperbuat. Namun pada ayat kedua dibahas dalam konteks perumpamaan atau contoh situasi yang pernah dilakukan seseorang sebelumnya, mengenai apa yang telah terjadi.

Islam memberikan petunjuk yang jelas tentang cara mencapai karimah, artinya segala perbuatan yang dilakukan dengan tekun dilakukan semata-mata untuk memperoleh ridha Allah SWT. Dalam Islam, akhlak dikatakan sebagai karimah atau baik, jika semua perbuatan dilakukan dengan jujur dan ikhlas karena Allah SWT. Oleh karena itu, niat ikhlas sangatlah penting. Allah berfirman dalam Q.S Al-Bayyinah ayat 5 Sebagai berikut :

وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۙ حُنَفَاۤءَ وَيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ ۗ

Terjemahan : Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).

Indikator Akhlakul Karimah ialah pedoman umat manusia untuk mencapai kualitas dan karakter spiritual sebagaimana yang diwahyukan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, perilaku yang dianggap baik dalam Islam adalah yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan perbuatan Rasul-Nya, seperti menaati Allah SWT dan Rasul-Nya, menepati janji-janji-Nya, jujur, amanah, dan peduli terhadap fakir miskin dan anak yatim. Serta ridho dan ikhlas. (Sudarsono, 2005).

Secara umum, indikator-indikator dimensi akhlak baik peserta didik yaitu: Kedisiplinan. Diantaranya datang tepat waktu, menaati peraturan sekolah, dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal.

a. Kebersihan. Kebersihan tidak hanya mencakup pemeliharaan kebersihan dan ketertiban diri (tata cara berpakaian), tetapi juga pemeliharaan kebersihan dan ketertiban lingkungan seperti (ruang belajar, taman dan membuang sampah pada tempatnya).

b. Kesehatan. Meliputi tidak merokok atau meminum minuman beralkohol, tidak mengonsumsi narkoba, membiasakan pola hidup sehat melalui aktivitas fisik, dan menjaga kesehatan diri.

c. Tanggung jawab. Tanggung jawab sebagai siswa antara lain tidak melalaikan tugas dan menyelesaikan tugas sesuai kemampuan.

d. Sopan. Berupa sopan santun, perkataan, tindakan dan tata krama berpakaian terhadap warga sekolah.

e. Percaya diri. Misalnya, jangan gampang menyerah ketika belajar, berani mengutarakan pendapat, berani bertanya, dan mengutamakan usaha sendiri.

f. Kejujuran. Misalnya, jangan berbohong kepada teman sekelas atau guru, jangan menyontek saat ujian, evaluasi diri dan teman secara objektif, jujur, serta junjung tinggi sportivitas.

g. Pelaksanaan Ibadah. Berdoa dan beribadah sesuai dengan anjuran agama, bertindak dan berperilaku sesuai dengan pedoman agama. (Ali Mas'ud, 2012)

Penerapan akhlak pada peserta didik dalam berbagai proses pembelajaran khususnya pada materi PAI merupakan hal yang sangat penting agar dapat menjadi pribadi yang berbudi pekerti santun dan beradab serta akhlak mulia yang tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri namun juga oleh keluarganya. Tak disangka hal itu juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa, bahkan di masyarakat lokal (Moh Rofiqi Azis, 2021). Program kegiatan keagamaan adalah kegiatan pendidikan agama yang dijadwalkan pada jam sekolah sehari-hari sejak siswa tiba di sekolah sampai kembali ke rumah (Wandi, 2020).

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi tepat dalam membentuk Akhlakul karimah Siswa. Sebab, strategi merupakan unsur krusial untuk memberikan ilmu serta membentuk akhlak. Untuk melahirkan siswa yang memiliki akhlakul karimah, guru terlebih dahulu harus mempertimbangkan dan memahami dengan cermat strategi yang akan digunakan dalam membentuk dan mengembangkan akhlak

bagi siswanya. Keberhasilan pembentukan akhlak ditentukan pada kemampuan yang dimiliki guru dalam memilih strategi yang efektif. (Nurhasanah, 2015). Selain itu, keluarga juga mempunyai peranan dalam pembentukan akhlak anak, karena itu keluarga hendaknya memberi pendidikan yang diperlukan bagi anak atau mengajarkan anak tentang akhlak yang mulia atau baik. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku orang tua sebagai panutan bagi anak. Beberapa ilmuwan mengatakan bahwa Allah SWT akan meminta pertanggungjawaban semua orang tua atas perbuatan mereka terhadap anak- anaknya. Oleh sebab itu, orang tua sepatutnya mempunyai pengetahuan dan upaya untuk memikul tanggung jawab anak dalam keluarga, khususnya pendidikan agama.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang ditetapkan maka penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Lexy j. Moleong merupakan kajian yang dilakukan untuk memahami ciri-ciri objek penelitian dengan menggunakan alat deskriptif berupa kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Di penelitian kualitatif, metode yang paling umum digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:229), Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang mempunyai ciri khas dengan metode lainnya. Pandangannya tidak hanya mengenai manusia saja, namun juga mengenai hal-hal alam lainnya.

Menurut Sugiyono (2016:194), Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalah yang ingin diselidiki atau ketika ingin mengetahui informasi lebih detail tentang responden. Menurut Sugiyono (2018:476) Dokumentasi adalah suatu strategi untuk memperoleh informasi dan data seperti buku, kronik, catatan, gambar, dan gambar dalam bentuk laporan dan data yang dapat mendukung penelitian. Penelitian dilakukan di SMP IT Al-Falah Kutalimbaru. Pemilihan tempat ini berdasarkan observasi awal bahwa masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan akhlakul karimah.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMP IT Al-Falah Kutalimbaru.

Strategi merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran, maka strategi pengembangan akhlak siswa merupakan rencana pengetahuan guru untuk melaksanakan pengembangan akhlak pada siswa. Dalam pendidikan, peran guru bukan untuk mengajar atau mentransfer ilmunya kepada peserta didik, namun lebih dari apa yang diajarkan, guru harus mampu mengintegrasikan praktik keagamaan Islam kepada peserta didik. Jika nilai-nilai yang diajarkan guru ditanamkan pada diri siswa, maka akan dihasilkan manusia yang berakhlak mulia. Keberhasilan pembentukan akhlak siswa sangat ditentukan oleh guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Saat ini yang dimaksud dengan guru dalam pendidikan agama Islam adalah

seseorang yang mampu melatih dan mendidik siswa berdasarkan Al- Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, pekerjaan guru sangatlah berat (Musthofiyah dan Sholihah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dengan kepala sekolah dan guru PAI menggunakan metode penelitian kualitatif, maka ditemukan hasil penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembetukkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP IT Al- Falah Kutalimbaru. Strategi yang digunakan dalam membentuk akhlakul karimah dalam diri siswa yaitu:

1. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar

Doa dibacakan secara serentak di bawah arahan ketua kelas. Berdoa bersama di awal dan akhir setiap pelajaran akan menumbuhkan sikap persatuan di kelas.

Mengajarkan anak tentang makna berdoa adalah perilaku baik yang harus diajarkan pendidik maupun orang tua agar anak mampu membangun fondasi keimanan serta yakin bahwa Tuhan selalu ada bersamanya dalam setiap langkah kehidupannya. Tujuannya agar anak tidak salah jalan dalam menghadapi berbagai masalah hidup dewasa nanti dan senantiasa mengingat bahwa Allah yang selalui membersamai mereka (Fitriyani, 2018).

2. Muraja’ah surah setiap pagi

Kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diwajibkan membaca beberapa surah dalam Al-Qur’an secara bersama dikelas. Kegiatan ini dilakukan agar siswa senantiasa tidak lupa dan lancar membacanya.

Kegiatan muraja'ah adalah salah satu cara menjaga hafalan dan menjaganya tetap utuh. Menghafal tidak mungkin terjadi tanpa Muraja’ah. Misalnya, seiring bertambahnya jumlah hafalan, Anda harus bisa menjadwalkan jangka waktu singkat untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. (Az-Zawawi, 2010).

3. Memperingati Maulid Nabi dan hari besar islam

Hal ini merupakan upaya untuk meneladani & mengenalkan kembali peristiwa-peristiwa sejarah di masa lalu yang berkaitan dengan peristiwa penting di zaman para Nabi dan Rasul. Merayakan hari besar Islam adalah bentuk syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya. Tujuan diperingatinya hari besar Islam ini adalah untuk meningkatkan keimanan, akhlak, amal shaleh dan ketakwaan. Selain itu, untuk menggugah semangat cinta dan ketaatan kepada Rasulullah SAW serta meneladani perjuangan beliau dalam perjalanan membesarkan agama Islam. (Jauhari, 2009).

4. Melakukan sholat dhuha & dzuhur berjama’ah

Sholat dhuha dilakukan setelah murajaah surah dan sholat dzuhur dilakukan ketika pembelajaran selesai sebelum akan pulang. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk akhlakul karimah siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Seluruh warga sekolah wajib sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Dalam proses ini, guru menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswanya untuk menciptakan kebiasaan yang baik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa menjadi orang yang disiplin dan bertaqwa

kepada Allah SWT. (Mila Intani, 2017).

5. Menjaga kebersihan lingkungan

Menjaga kebersihan ialah sebagian dari iman. Nilai yang ingin diterapkan tentunya ialah peduli terhadap kebersihan lingkungan, peduli sosial dan menciptakan sikap gotong royong. Menurut Hardiana (2018:501), kebersihan lingkungan adalah tidak adanya pencemaran. Diantaranya seperti sampah, debu dan bau. Kebersihan adalah kemampuan seseorang dalam melindungi diri dan lingkungannya di segala kotoran dan kekejian guna menciptakan dan memelihara kehidupan yang sehat dan bahagia.

Cara guru memahami strategi yang digunakan adalah dengan memahami tujuan pendidikan yang disampaikan, memilih strategi yang mudah dipahami, menentukan teknik yang akan dilakukan untuk menyampaikan strategi, dan menetukan keputusan berhasil berdasarkan strategi. Jika guru tidak mempunyai strategi dalam memberikan pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sepenuhnya. Jika guru tidak mempunyai satu strategi maka proses pembelajaran menjadi lambat, jika salah satu strategi tidak berhasil maka guru mempunyai banyak strategi yang dapat digunakan.(Priadi dkk, 2018). Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membantu membentuk akhlak siswa, karena pemilihan strategi yang tepat akan memberikan hasil yang memuaskan dan akan memudahkan guru dalam memberikan materi kepada siswa. Selain itu, strategi dapat digunakan untuk menyampaikan materi pada siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa (Nurhasanah, 2015).

Akhlak sangat penting bagi seseorang dan harus diajarkan kepada siswa sejak dini. Tanggung jawab seorang guru agama Islam adalah membentuk akhlak murid-muridnya. Namun tidak hanya guru agama Islam saja, namun semua guru, keluarga juga masyarakat mempunyai tanggung jawab besar untuk membentuk akhlak seseorang. Karena benar atau tidaknya seseorang ditentukan oleh akhlaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMP IT Al- Falah Kutalimbaru" Disimpulkan bahwa untuk membentuk akhlakul karimah siswa, strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam yaitu dengan cara berdoa sebelum dan sesudah belajar, murajaah surah dalam Al-Qur'an setiap pagi, memperingati maulid Nabi & hari besar islam lainnya dan melakukan sholat dhuha & dzuhur berjama'ah serta menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Arnando, Trio. (2019). "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma." Skripsi, IAIN Bengkulu.

Amirullah Syarbini dan Ahmad Khusaeri, Metode Islam Dalam Membina Akhlak Remaja, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012), hal. 34

Ali Mas'ud, "Akhlak Tasawuf", (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm. 39 Feny Nida Fitriyani, ―Memahamkan Anak Dalam Aktivitas Berdoa,‖ Ruang Guru

PAUD, 2018, 13.

Husein, Umar. (2008). Strategic Manajement in Action. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Hardiana, D. (2018). "Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat". Jurnal Buana 2.(5). 496-506..

Isa, Nurul. (2017). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SD Ketawang dan SD Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang." Tesis, IAIN Salatiga.

Intani, Mila. (2017). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik di SMK 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018." Skripsi, IAIN Surakarta.

Jauhari, Ahmad. (2009). "Pedoman Penyelenggaraan peringatan hari Besar Islam", Jakarta

: Direktorat Penerangan Agama Islam. hal. 26

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002

Marsianti, Ismu Dyah Nur Dwi. (2014). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya Terhadap

Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 1 Pengasih." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Maristianty, Wieta. (2019). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP Muhammadiyah 44 Pamulang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Musthofiyah, Azzah Nor dan Hidayatus Sholihah. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Anak Inklusi di SD Hj. Isriati Baiturahman 1 Semarang. Jurnal Al-Fikri, 2(2).

Moh Rofiqi Azis, 2Ruslan. (2021). Upay Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Dalam pembelajaran PAI DI ERA MILENIAL. Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman, 8(1), 128–138.

Nurhasanah. (2015). Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 2 Sikur.

Jurnal Palapa, 3(2)

Priadi, Agus, Dahlia Sarkawi, dan Anggi Oktaviani. (2018). Strategi Penguasaan Pembelajaran di Kelas VIII Siswa SMP Islam Al Muhajirin Bekasi. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer, 3(2)

Sesi. (2017). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peminaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir." Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.

Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal.

151

Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wandi, A. (2020). Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter DIsiplen Peserta DIdik di SDIT IStiqomah Lembang. Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama ISlam, 05(02), 104–114.

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2000) h. 1

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, Revolusi Menghafal Al-Qur'an, (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 75.

Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4

Zakiah Darajat, dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68.